

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan tersebut dapat terlaksanakan dengan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan Musfah (2012: 3) pendidikan dimanapun sejatinya berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka manusia akan cerdas dan terampil, serta menjalankan keluhuran budi pekerti dalam menjalankan hidup ini. Tegasnya, pendidikan selalu berorientasi pada pembentukan manusia yang beradab, terampil, serta cerdas.

Pendidikan di SD adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk anak-anak yang umumnya antara berusia 7-11 tahun pada rentang usia ini tahap intelektual anak. Hal ini sebagaimana dengan Piaget dalam (Trianto 2012 : 71-72) anak usia tersebut berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pada tahap ini siswa mulai untuk dapat memandang dunia secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, berhitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan Susanto (2013: 85).

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom (Susanto, 2013: 19) tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sederajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang SNP No. 32 Th. 2013 Pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan pandangan konstruktivistik dalam (Budiningsih, 2005: 58) suatu proses konstruksi pengetahuan, pembentukan

ini harus dilakukan oleh orang yang belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di SD sudah menggunakan prinsip belajar tematik, yaitu pembelajaran yang menggunakan tema. Tema dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai sumber belajar yang utama dalam mengembangkan pembelajaran tematik. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*). Prastowo (2013: 126) bahwa pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga akan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda dengan yang lainnya. Pernyataan di atas sejalan dengan teori Konstruktivisme salah satu paham bahwa murid membina sendiri pengetahuannya atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sedia ada. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan sedia ada untuk membina pengetahuan baru. Hernawan (2007: 129) pembelajaran tematik memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan yang meliputi sikap, wawasan kognitif, dan keterampilan. Oleh sebab itu, pembelajaran tematik dan prosesnya mengarah kepada pendekatan saintifik,

dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa diberi kesempatan seluas-luasnya dalam menggali potensi yang ada untuk selanjutnya dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur, ditemukan beberapa kekurangan, seperti: guru belum optimal menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru, pembelajaran masih perpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran dan guru belum optimal dalam memanfaatkan media pelajaran. Siswa kurang berani bertanya kepada guru, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Selain observasi dan wawancara, penulis juga melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan studi dokumentasi diketahui hasil ujian mid semester siswa pada pembelajaran tematik kelas IVC belum maksimal. Nilai yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Nilai ulangan harian pelajaran Tematik

Nilai	Frekuensi	Keterangan
70	2	Tuntas
69	3	Tuntas
68	3	Tuntas
60	6	Tidak tuntas
55	5	Tidak tuntas
45	4	Tidak tuntas
45	5	Tidak tuntas
Jumlah siswa	28	Tuntas = 8 Tidak tuntas = 20

Sumber : Wali Kelas VIC SD Negeri 4 Metro Timur

Berdasarkan data di atas, diketahui dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 66 sebanyak 8 orang siswa (28,75%) dari 28 orang siswa telah tuntas, dan selebihnya belum tuntas. Depdiknas dalam (Suryosubroto, 2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal sebesar 75%.

Dari masalah-masalah di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Menurut Winataputra (2008: 140) bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan membahas materi dan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran memungkinkan siswa lebih aktif, dan hasil belajar akan maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan strategi belajar aktif. Menurut Silberman (2006: 183) strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain. Dalam penelitian ini selanjutnya strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* digunakan istilah Bahasa Indonesia menjadi strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru. Dengan strategi ini siswa dilatih untuk membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, siswa juga dapat melatih dirinya berbicara di depan umum dan

menjelaskan dengan bahasa sendiri mengenai pemahaman yang mereka terima. Selanjutnya, Silberman (2006: 184) menyebutkan, keunggulan pembelajara aktif tipe semua bisa jadi guru terdiri dari 3 macam yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) siswa menemukan bukan menerima pembelajaran, (3) sangat menyenangkan dan mengoptimalkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Semua Bisa Jadi Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Guru belum optimal menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran.
4. Guru belum optimal dalam memanfaatkan media pelajaran.
5. Siswa kurang berani bertanya kepada guru.
6. Siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.
7. Rendahnya hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui Strategi Pembelajaran Aktif tipe Semua Bisa Jadi Guru pada siswa kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru pada siswa kelas IVC SC Negeri 4 Metro Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelas yang dilaksanakan di kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur diharapkan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai pembelajaran aktif dalam pelajaran tematik di SD Negeri 4 Metro Timur sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru pada pembelajaran tematik, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.